

BAB III

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Profil Sanggar Dwi Warna

1. Sejarah Berdirinya Sanggar Dwi Warna

Sanggar Dwi Warna ini adalah wadah kreativitas masyarakat desa sawarna baik anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua pun bisa ikut belajar mempelajari Seni Lengser di Sanggar Dwi Warna. Sanggar Dwi warna berdiri sejak 8 tahun yang lalu yang didirikan oleh Lili Suheli. Didirikannya Sanggar Dwi warna merupakan upaya untuk melestarikan dan pengembangan seni budaya yang ada di desa sawarna.

Sanggar Dwi Warna ini Berdiri Pada tanggal 02 September 2013. Didirikannya sanggar ini karena terinspirasi dari hadirnya Desa Sawarna sebagai kawasan Desa Wisata dan juga ditambah potensi Sumber Daya Manusianya (SDM) yang memiliki keahlian di bidang seni masing-masing. Sanggar ini melihat potensi anak-anak Desa Sawarna yang sangat mengagumi

kesenian daerah. Maka dari situ dicetuskan lah dan di didirikanlah Sanggar Dwi Warna.

Nama yang di gunakan Sanggar Dwi Warna ini memiliki arti, yaitu Dwi Warna singkatan dari Desa Wisata Sawarna yang memang letaknya sendiri daerah Sawarna. Pada saat itu komunitas-komunitas Seni atau orang Seniman berkumpul untuk mengukuhkan pembentukan Sanggar Dwi Warna ini untuk menghimpun beberapa komunitas Seni.¹

Seni yang di kembang di Sanggar Dwi Warna yaitu ada beberapa seni di antaranya :

- 1) Seni Lengser
- 2) Seni Degung
- 3) Seni Jaipong
- 4) Seni Calung, dan
- 5) Seni Modern

Tujuan dari pembentukan Sanggar Dwi Warna ini adalah untuk mendukung atraksi Desa Wisata yang ada di Desa Sawarna

¹ Wawancara dengan Lili Suheli, 45thn, Ketua Sanggar Seni Dwi Warna, Via WhatsApp, Tgl 22 Februari 2021

tidak hanya itu Sanggar Dwi Warna ini sebagai bentuk pengembangan Seni Daerah yang bisa dikatakan adalah Seninya daerah Sunda. Terutama yang ada di Lebak Banten tepatnya di Desa Sawarna. Pada tanggal 02 September 2013 ditetapkan sebagai hari lahirnya Sanggar Dwi Warna yang diPimpin oleh Lili Suheli dan di bantu jajaran pengurus yang dimana Dody sebagai Sekretaris dan Deuis Tris sebagai Bendahara.²

Sanggar ini dilegalkan menurut Akta Notaris Supriyono, S.H.,Mkn yang berkedudukan di lebak yaitu ditetapkan pada Tanggal 19 Maret 2019 tepatnya hari Selasa dan juga SK Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Nomor Ahu 00459.Aha 02.01 Tahun 2016 tanggal 22 Juli 2016.

2. Visi Sanggar Dwi Warna

Sebagai wadah pemersatu penyalur bakat kesenian dan berwawasan keilmuan serta mencintai lingkungan. Agar mempersiapkan insan muda yang Kreatif, Mandiri,

² Wawancara dengan Lili Suheli, 45thn, Ketua Sanggar Seni Dwi Warna, Via WhatsApp, Tgl 22 Februari 2021

Aspiratif, Berkualitas dan Berdedikasi Tinggi serta Berguna Bagi Masyarakat dan Negara.

3. Misi Sanggar Dwi Warna

- a. Mengadakan pelatihan seni lengser, seni degung, seni calung, seni jaipong, seni tari dan sebagainya.
- b. Mengembangkan jiwa-jiwa seni
- c. Melahirkan karya-karya seni inovatif
- d. Menyalurkan bakat dan kreativitas
- e. Melakukan pembelajaran di bidang keilmuan terutama di bidang seni daerah sunda
- f. Melakukan kegiatan kepedulian terhadap lingkungan sosial masyarakat
- g. Memperkuat solidaritas
- h. Menerapkan pribadi disiplin
- i. Menemukan dan mengembangkan pengetahuan baru.³

³ Wawancara dengan Lili Suheli, 45thn, Ketua Sanggar Seni Dwi Warna, Via WhatsApp, Tgl 22 Februari 2021

B. Kiprah Sanggar Seni Sanggar Dwi Warna

Sanggar Seni Dwi Warna ini sejak didirikannya sudah mengembangkan seni ke sebuah acara-acara yang ada ada di Desa Sawarna. Pada tahun 2016 pernah tampil di acara Musyawarah Besar (Mubes) Perangkat Desa Kabupaten Lebak yang bertempat di Kota Rangkasbitung. Pada saat itu penampilan Seni ini untuk menyambut Bupati Kabupaten Lebak.

Untuk biasanya memang selalu tampil di acara hajatan-hajatan apalagi saat musim nikah sudah tiba. Kemudian pada tahun 2017 Sanggar seni ini tampil di acara hajatan di luar Desa Sawarna, merambah ke Desa Mekarjaya yang daerah terletak di Cisolok,Palabuhanratu. Melanjut tahun 2017 hingga tahun 2018 sanggar Seni Dwi Warna tampil di acara Festival Sawarna Kepariwisataaan. Seni Lengser ini untuk di acara hajatan hampir setiap tahun manggung dengan menampilkan juga seni jaipongan, degungan, rampak gendang dan lainnya. Peran serta Sanggar Dwi warna ini untuk menginspirasi orang-orang yang mau belajar seni dan untuk menunjang kepariwisataaan sedang akan direncanakan. Untuk yang dibina dalam Sanggar ini boleh dari semua kalangan yang ingin belajar seni baik dari usia dini, sudah remaja bahkan

orang dewasa pun jika mau dan mempunyai bakat bisa di salurkan melatih di Sanggar Dwi Warna.

Sanggar Dwi Warna bersifat kekeluargaan serta memiliki prinsip belajar bersama dan berkomitmen untuk mempertahankan budaya yang bernilai islami. Dan Sanggar Dwi Warna pun akan terus memotivasi masyarakat agar lebih mengenal kebudayaan dan bisa memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Kurang lebihnya seperti itu kiprah sanggar ini sejak dari tahun didirikannya. Karena kita juga mengacu Visi Misi yang telah ditetapkan. Lebih ke mengembangkan seni agar anak muda di jaman sekarang tidak lupa akan kesenian yang telah diwariskan oleh nenek moyang kita.⁴

C. Pemain dan Perlengkapan Serta Teknis Pementasannya

1. Pemain Seni Lengser

Dalam memainkan terdiri dari 15 orang lebih yang dimana setiap orang nya memegang alat musik dan menjadi peran pembantu dalam pentasnya :

Berikut Nama- Nama Pemain Lengser Sanggar Dwi Warna

⁴ Wawancara dengan Lili Suheli, 45thn, Ketua Sanggar Seni Dwi Warna, Via WhatsApp, Tgl 22 Februari 2021

Kampung Gempol Desa Sawarna Kecamatan Bayah Lebak :

- a. Arjuna Pratama memainkan alat saron 1
- b. Rizal memainkan alat saron 2
- c. Azriel memainkan alat bonang
- d. Rizva memainkan alat Gong
- e. Alil memainkan alat kendang
- f. Rasti sebagai penari
- g. Dini sebagai penari
- h. Salsa sebagai penari
- i. Aini sebagai penari
- j. Arman sebagai pemegang payung
- k. Rama sebagai pemegag payung
- l. Adi sebagai pemegang tongkat
- m. Bapak maman sebagai Aki Lengser
- n. Miss Angel Sebagai Nini Lengser
- o. Bapak Lili Sebagai Narator

2. Peranan masing-masing orang

- a. Pemain peran utama adalah Bapak maman yang
dimana Bapak maman ini memainkan peran sebagai

“Aki Lengser “ yang akan memberikan nasihat-nasihat di dubbing oleh narrator

- b. Miss Angel sebagai pendamping “Aki lengser” yang menjadi ‘Nini Lengser” yang akan membantu meyakinkan bahwa nasihat yang diberikan itu penting dalam kehidupan
- c. Pemain no 1-2 yaitu Arjuna dan Rizal memainkan alat musik Saron yang saling imbal-imbalan
- d. Pemain no 3 yaitu Azriel memainkan alat musik Bonang
- e. Pemain no 4 yaitu Alil memainkan alat musik Gong
- f. Pemain no 5 yaitu Alil memainkan alat musik Kendang
- g. Pemain no 6-9 yaitu Rasti, Dini, Salsa, dan Aini memainkan tarian yang akan mengantarkan aki dan nini sebagai bidadari
- h. Pemain 10-11 yaitu Arman dan Rama sebagai pemegang payung yang akan diberikan kepada yang dinasehati agar selalu dalam lindungannya

- i. Pemain no 12 yaitu Adi sebagai pengawal
- j. Dan pemain ke 15 Bapak lili sebagai narator.

3. Alat dan Cara Memainkan Seni Lengser

Ada nama-nama alat yang selalu dipakai saat pertunjukan yaitu :

- a. Kendhang atau gendang
- b. Gong
- c. Bonang
- d. Saron



(Gambar 1 : Alat musik yang digunakan)



(**Gambar 2 : Proses Lengseran / Upacara Adat**)

Prolog Lengser : *“sampurasun....sampurasun.ie aki rek wawar keur kasakuma beware kasararea,dina acara peresmian jatukrami”*

Teknis pementasan dari seni lengser yaitu diawali dengan gending musik kemudian prolog yang dibawakan pemain,kemudian datang lengser sambil diiringi musik gending kunang-kunang dengan berperilaku lucu,gending berhenti kemudian aki lengser mengumumkan kepada semua yang hadir dengan gaya khas yang dapat mengundang orang tertawa.

Nantinya akan di lantunkan Rajah:

“Ngeumatkeun jalan laratan katampian geusan mandi kaleuwi sifat tahunan,leuwi nu ngaruncang diri. Diri anu akiwari

*rek mulu lulurungan tujuh ngariab ka pajajaran bongan haying
pulang anting padungdangan-padungdangan, jeung usikna
pangacian ahung..ahung..*

Kidung :

*“ Muji Syukur Ka Yang Agung, ka gusti nu maha asih, hidep
ginuluran bagja, tinekan jatukrami panganten adat sunda,
mojang jeung jajaka sunda.”*

*“Cunduk waktu nu rahayu, nitih wanci mustari
ninggangmangsa nu sampurna,tatandang rek lakitrabi, sugan
aya ijin ti gusti, aamiin ya roballalamin”*

Disana aki lengser memberitahu maksud dan tujuannya yang disampaikan kepada umum. Kemudian aki lengser menyuruh pemain penari payung agar segera melaksanakan tugasnya,setelah itu datang pula para dayang untuk menyambut atau melaksanakan tugasnya

4. Peraturan dalam memainkan Seni Lengser :

- a. Para pemain harus Taat kepada Tuhan Yang Maha Esa karena Tuhan lah yang telah menciptakan alam semesta dan segala yang ada di dalamnya

- b. Harus maksimal memainkan peran . Artinya para pemain disini jika tidak memaksimalkan memainkan peran yang sudah di tetapkan maka nanti hasil yang di sampaikan tidak akan tersampaikan dengan baik.
- c. Hafal dengan ketukan nada. Para pemain harus hafal dengan ketukan nada agar nada yang dihasilkan tidak berantakan dan sesuai dengan ritme nya.
- d. Peka terhadap satu sama lain. Disini pemain harus siap sedia memberitahu kepada pemain lain yang lupa harus saling mengingatkan
- e. Harus bekerja sama dengan yang lainnya dengan menjaga kekompakan. Artinya tidak saling egois selalu keterkaitan. Harus Disiplin tepat waktu. Karena dengan disiplin waktu itu penting agar tidak ada waktu yang terbuang sia-sia.